

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBANTUAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR

Shinta Eka Rahayu¹⁾

¹⁾ SD Negeri 40 Bengkulu Tengah

¹⁾ shintaekarahayu104@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan bahan ajar tematik berbantuan Audiovisual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode rancangan pengembangan (*research and development*) yang dikembangkan oleh Borg dan Gall, dengan sepuluh langkah penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 40 Kabupaten Bengkulu Tengah, berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar penilaian media dan tes untuk prestasi belajar siswa. Analisis data menggunakan rata-rata (*mean*) dan uji t. Simpulan penelitian ini adalah pengembangan media belajar berbantuan audio visual dalam efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik IPA kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Bengkulu Tengah

Kata kunci: bahan ajar, audiovisual, Prestasi Belajar

**DEVELOPMENT OF AUDIO-VISUAL ASSISTED THEMATIC TEACHING MATERIALS
TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT**

Shinta Eka Rahayu¹⁾

¹⁾ SD Negeri 40 Bengkulu Tengah

¹⁾ shintaekarahayu104@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the development of audiovisual-assisted thematic teaching materials that can improve the learning achievement of grade IV elementary school students. This research uses the research and development method developed by Borg and Gall, with ten research steps. The subjects of the study were grade IV students of SD Negeri 40 of Central Bengkulu Regency, totaling 40 people. Data collection techniques used in the study were media assessment sheets and tests for student achievement. Data analysis using mean and t-test. The conclusion of this research is the development of audio-visual assisted learning media in effectively increasing student achievement in grade IV science thematic subjects of elementary schools in Central Bengkulu Regency.

Keywords: teaching materials, audiovisuals, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang, hal tersebut lebih ditegaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan bahwa semua peserta didik diharapkan menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menciptakan generasi bangsa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab dan diimbangi dengan akhlak, dan budi pekerti agar terbangun pendidikan yang berkarakter seperti halnya pendidikan yang terdapat dalam kurikulum 2013.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah kepada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2013:7). Dalam lingkup pembelajaran kurikulum 2013 yang menggunakan metode saintifik, media pembelajaran membantu menyampaikan pengetahuan yang diberikan guru kepada siswa.

Sebagai seorang pengajar guru tidak hanya bertugas untuk mengajar siswa-siswanya, namun juga harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang menarik. Perangkat pembelajaran tersebut

diantaranya adalah silabus, RPP, dan media pembelajaran. Kreativitas guru dalam merancang perangkat pembelajaran sangat berpengaruh pada tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media berguna untuk memperjelas pesan, memberi rangsang yang sama, menimbulkan gairah belajar, siswa dapat belajar mandiri (Fathurrohman, 2007:20-21), terutama dengan berbantuan media audio visual.

Media Audio visual adalah media yang menunjukkan unsur *auditif* (pendengaran) maupun *visual* (penglihatan) jadi dapat dipandang maupun didengar suaranya (Anitah, 2010:55). Media audio visual dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran dalam pembelajaran tematik. Tujuan penggunaan media ini adalah memberikan penjelasan lebih menarik terkait dengan pengetahuan yang akan diberikan oleh guru kepada siswa dan informasi yang ada diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis kebutuhan berupa kuesioner dan wawancara yang dilakukan peneliti disekolah dasar SDN Bengkulu Tengah diketahui bahwa intensitas penggunaan media berbantu *audio visual* pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 masih sangat kurang, karena beberapa faktor: *Pertama*, berdasarkan analisis kebutuhan siswa, dapat diketahui bahwa guru belum kreatif dalam memfasilitasi bahan ajar yang menarik bagi siswa dimana dalam proses pembelajaran dikelas guru hanya bergantung dan mengikuti langkah pembelajaran pada buku guru dan buku siswa yang disediakan pihak sekolah, yaitu buku tematik terpadu kurikulum 2013 kemdikbud. Sehingga kegiatan pembelajaran dirasa membosankan bagi siswa dan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. *Kedua*, berdasarkan analisis

kebutuhan wawancara kurikulum 2013 itu berbeda dengan kurikulum sebelumnya seperti KTSP dan kurikulum 2006 dimana kurikulum 2013 dalam satu pembelajaran itu terdapat beberapa muatan pelajaran sehingga diperlukan penggunaan media, metode, dan teknik pembelajaran bervariasi dan penggunaan media berbasis IT seperti Audio visual yang mencakup pembelajaran tematik jarang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mencoba memberikan solusi alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melakukan pengembangan bahan ajar tematik berbantuan Audio visual untuk memancing semangat kreatifitas, minat, dan ketertarikan siswa pada kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan nantinya diharapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi semakin meningkat. Hamdani (2011:249) juga menjelaskan bahwa media Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Media ini juga dapat menggantikan peran guru, karena penyajian materi bisa digantikan oleh media dan guru bisa beralih menjadi fasilitator.

Dengan demikian, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbantuan Audio visual untuk Meningkatkan Perestasi Belajar (Studi pada Muatan pelajaran IPA Siswa Kelas IV di SD Negeri Bengkulu Tengah)"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Borg dan Gall (1988 dalam Sugiyono, 2010:408), penelitian dan pengembangan (R&D)

merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2010: 407) mengemukakan bahwa metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan sebuah produk berupa media Audio visual dan perangkat pembelajaran untuk kelas IV tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 Muatan Muatan pelajaran IPA di SD Negeri 4 Bengkulu Tengah. Dalam penelitian dan pengembangan ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Sugiyono (2010: 409-426) mengemukakan 10 langkah yang harus dilakukan di dalam penelitian dan pengembangan, yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) mengumpulkan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) pembuatan produk massal.

Pengumpulan data menggunakan angket validasi, wawancara dan tes. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik, lebih tepatnya menggunakan Uji beda (uji t) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Analisis ini dilakukan terhadap data pre test dan post test setiap siklus, data gain antara kelas eksperimen dengan data kontrol diolah menggunakan statistik yaitu Uji t. Uji t dari dua sampel yang berpasangan (*paired sample t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Guna mengetahui tingkat keberhasilan penerapan media pembelajara audio visual yang dikembangkan pada kelas eksperimen

secara statistic, maka dilakukan pengujian uji beda rata-rata dengan *paired sample t-test*. Tujuan penggunaan alat analisis kuantitatif ini adalah mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan (perlakuan) secara statistic. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Service Solution*) versi 18 for Windows.

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan analisis *paired sample t-test*, diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai *pre-test* sebelum penggunaan media pembelajaran audio visual adalah sebesar 54,25 point dan *post-test* setelah penggunaan media pembelajaran audio visual dalam muatan pelajaran IPA kelas IV sekolah dasar adalah sebesar 85,00 point, dengan nilai selisih atau perbedaan rata-rata berpasangan (*pre_test* dan *post_test*) adalah sebesar -30,75 point. Kemudian dari hasil pengujian diketahui nilai *t-statistic* sebesar -14,437 dengan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000. Nilai *p-value* $0,000 < \alpha$ 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran audio visual pada muatan pelajaran IPA kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Bengkulu Tengah.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan media pembelajaran dan penggunaannya telah efektif meningkatkan prestasi belajar pada muatan pelajaran IPA kelas IV sekolah dasar dapat dibuktikan.

PEMBAHASAN

Hasil uji coba yang telah dilakukan selanjutnya digunakan untuk melihat sejauh mana media pembelajaran berbasis *audio visual* yang telah dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis dan keberhasilan media audio visual meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio visual

Tahap perencanaan dan potensi masalah dilakukan untuk mengidentifikasi gambaran kondisi awal peserta didik, guru dan media yang digunakan. Hasil observasi telah dijelaskan bahwa siswa banyak yang kurang memperhatikan pelajaran karena terbatasnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Maka dari beberapa hasil analisis, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan sebuah media. Media yang dipilih adalah media pembelajaran berbasis *audio visual*. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengubah kebiasaan siswa yang kurang memperhatikan pelajaran menjadi lebih tertarik dengan proses pembelajaran.

Tahap desain dan revisi desain adalah tahap dimana peneliti merancang media yang akan dikembangkan. Pada tahap desain ini peneliti merancang media pembelajaran berbasis *audio visual*. Peneliti membuat video dengan menyajikan materi pencemaran lingkungan. Tampilan desain media ini dibuat semenarik mungkin agar dapat menampakkan kesan nyata yang jelas. Video dibuat dengan menggunakan aplikasi Adobe Premiere. Video yang dibuat dibagi atas tiga video yakni terkait pencemaran udara, pencemaran air dan pencemaran tanah yang masing-masing menjelaskan ketiga indikator yang akan dicapai. Instrumen berupa angket respons peserta didik dan lembar observasi guru juga dirancang pada tahap ini. Pernyataan yang tertuang dalam angket respons peserta didik dan lembar observasi guru mengacuh pada tingkat kepraktisan media pembelajaran.

Tahap produksi berisi perangkat media pembelajaran berbasis *audio visual* (video, angket respons peserta didik dan lembar observasi guru) yang telah selesai dibawa ke validator untuk diperiksa. Adapun masukan para validator untuk

video sendiri yaitu gambar pada video perlu diperbesar agar tampak lebih jelas, ukuran dan jenis huruf harus konsisten, warna tulisan harus lebih jelas dan volume suara pada video harus lebih besar dan jelas. Untuk angket respons peserta didik hal yang harus diperbaiki yaitu pernyataan harus ditulis sesuai dengan kaidah EYD yang baik dan benar dan harus dipisahkan pernyataan untuk siswa dan untuk guru. Selanjutnya untuk lembar observasi guru hal yang harus diperhatikan yaitu setiap pernyataan harus sesuai dengan aspek yang akan diukur. Setelah semuanya dikoreksi, peneliti kemudian merevisi perangkat media pembelajaran berbasis *audio visual* yang selanjutnya menghasilkan prototipe.

Tahap pengujian akhir yang merupakan tahapan penerapan media yang telah dikembangkan dan telah diuji coba pada skala yang lebih luas. Tahap penyebaran dilakukan untuk menguji efektivitas media pembelajaran berbasis *audio visual* pada kegiatan pembelajaran pada sekolah dasar kelas IV di sekolah lain. Tahap penyebaran hanya dilakukan dalam bentuk sosialisai kepada guru muatan pelajaran IPA Tematik kelas IV yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah.

Proses pengembangan yang dilakukan melalui beberapa tahap di atas memberikan hasil berupa produk media pembelajaran berbasis *audio visual* dengan kelebihan dapat dijadikan sumber belajar mandiri peserta didik, praktis dan mudah digunakan, memudahkan pendidik menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta memberikan pengalaman belajar yang baru kepada peserta didik menggunakan media pembelajaran berbasis *audio visual*. Terdapat pula kekurangan dalam penelitian ini dimana beberapa bahan yang digunakan dalam pembuatan video bukan merupakan hasil dokumentasi pribadi.

2. Kelayakan Penggunaan Media Pembelajaran Audio visual meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Media pembelajaran berbasis audio visual dikatakan valid apabila hasil analisis sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto, sebuah media pembelajaran dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil yang diperoleh dengan kriterium yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, tingkat kevalidan diukur dengan menggunakan rating scale dimana data mentah yang telah diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Arikunto, 2010:69).

Berdasarkan hasil pengamatan dan uraian teori di atas, maka media pembelajaran berbasis audio visual yang dikembangkan memenuhi kategori valid, karena aspek-aspek dari media pembelajaran berbasis audio visual yang dikembangkan menunjukkan nilai rata-rata baik dan yang berada pada kategori sangat valid, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Karena semua aspek penilaian berada pada kategori sangat valid maka media pembelajaran berbasis audio visual dapat digunakan pada pengembangan selanjutnya, yaitu uji coba lapangan pada pembelajaran di kelas, untuk kemudian diukur kepraktisannya. Namun demikian, berdasarkan catatan yang diberikan para validator pada setiap komponen yang divalidasi, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan kecil atau seperlunya sesuai dengan catatan yang diberikan.

3. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio visual meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas siswa pada penelitian ini adalah pemakaian media pembelajaran. Saat guru

tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, siswa tidak mendapatkan pengetahuan secara utuh. Dengan penggunaan model belajar berbantuan audio visual, guru dapat membimbing siswa lebih kreatif dalam percobaan membuktikan teori tertentu. Guru memakai media audio visual untuk bisa meningkatkan motivasi belajar pesdik dan meningkatkan pemahaman siswa. Model pembelajaran berbantuan merupakan belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa menghadapi masalah dan situasi yang ganjil sehingga siswa bisa menemukan jalan pemecahan.

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan analisis *paired sample t-test*, diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai *pre-test* sebelum penggunaan media pembelajaran audio visual dan *post-test* setelah penggunaan media pembelajaran audio visual dalam muatan pelajaran IPA kelas IV sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar -14,437 dengan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000. Nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$.

Nilai rata-rata *pre-test* sebelum penggunaan media pembelajaran audio visual adalah sebesar 54,25; sedangkan nilai *post-test* setelah penggunaan media pembelajaran audio visual adalah sebesar 85,00. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan media pembelajaran dan penggunaannya telah efektif meningkatkan prestasi belajar pada muatan pelajaran IPA kelas IV sekolah dasar dapat dibuktikan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan nilai analisis data tentang pengujian media pembelajaran berbasis *audio visual* yang dikembangkan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahap pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan

Borg dan Gall Media pembelajaran berbasis *audio visual* telah memenuhi kriteria kevalidan dengan memperoleh skor rata-rata dari semua aspek penilaian validator yaitu 3,65 yang berada pada kategori sangat valid, sehingga layak untuk digunakan berdasarkan penilaian para ahli.

2. Media pembelajaran berbasis audio visual yang dikembangkan memenuhi kategori valid, karena aspek-aspek dari media pembelajaran berbasis audio visual yang dikembangkan menunjukkan nilai rata-rata baik dan yang berada pada kategori sangat valid, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Nilai rata-rata *pre-test* sebelum penggunaan media pembelajaran audio visual adalah sebesar 54,25; sedangkan nilai *post-test* setelah penggunaan media pembelajaran audio visual adalah sebesar 85,00. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar -14,437 dengan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000. Nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$. penggunaan media pembelajaran audio visual adalah sebesar 85,00. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan media pembelajaran dan penggunaannya telah efektif meningkatkan prestasi belajar pada muatan pelajaran IPA kelas IV sekolah dasar

Saran

1. Guru dapat menggunakan Media pembelajaran berbasis *audio visual* ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media ajar dalam pembelajaran IPA.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini sampai dengan menggunakan bahan-bahan hasil dokumentasi pribadi untuk menghasilkan kualitas video yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Anifah, Sri, 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dan Konvensional terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Negeri Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran FKIP UNS*. ISSN: 2354-6441 Volume 2, No.2, Hal. 185-198
- Arikunto, S. 2010. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, P., 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implentasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- .